

**STUDI TENTANG MANAJEMEN USAHA SULAMAN TANGAN DI
NAGARI LIMBANANG KECAMATAN SULIKI
KABUPATEN 50 KOTA**

SKRIPSI

***Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan di Jurusan Kesejahteraan Keluarga
Universitas Negeri Padang***



Oleh :

**NELFIDA
NIM : 51239**

**JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
PROGRAM STUDI S1 TATA BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **STUDI TENTANG MANAJEMEN USAHA SULAMAN TANGAN
DI NAGARI LIMBANANG KECAMATAN SULIKI KABUPATEN
50 KOTA**

Nama : **NELFIDA**
NIM : **51239/09**
Jurusan : **Kesejahteraan Keluarga**
Program Studi : **Pendidikan Kesejahteraan Keluarga**
Fakultas : **Teknik**

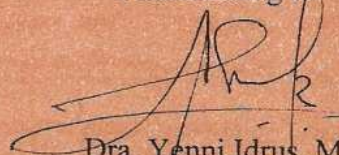
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dra. Wildati Zahri, M.Pd
NIP.19490228 197503 2 001

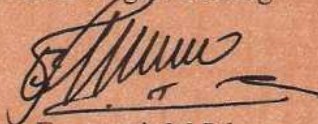
Pembimbing II



Dra. Yenni Idrus, M.Pd
NIP.19560117 198003 2 002

Mengetahui

Ketua Jurusan Kesejahteraan Keluarga
Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang



Dra. Ernawati, M.Pd
NIP. 19610618 198903 2 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUSAN UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Didepan Tim Penguji Jurusan
Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang**

**STUDI TENTANG MANAJEMEN USAHA SULAMAN TANGAN DI
NAGARI LIMBANANG KECAMATAN SULIKI KABUPATEN
50 KOTA**

Nama	: NELFIDA
NIM	: 51239/09
Jurusan	: Kesejahteraan Keluarga
Program Studi	: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Fakultas	: Teknik

Padang, 3 Oktober, 2011

Tim Penguji :

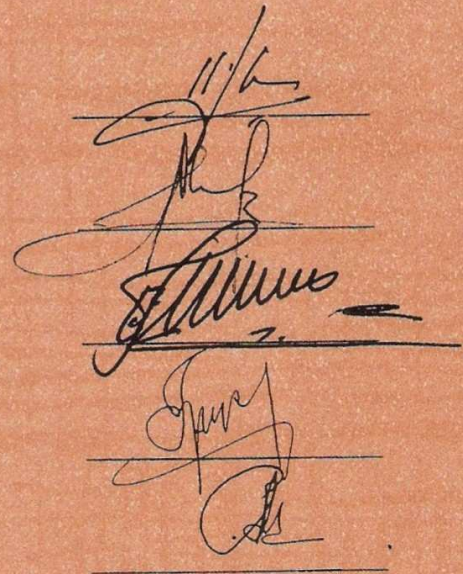
Ketua : Dra. Wildati Zahri, M.Pd

Sekretaris : Dra. Yenni Idrus, M.Pd

Anggota : 1. Dra. Ernawati, M.Pd

2. Dra. Izwerni

3. Dra. Adriani, M.Pd



KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini yang berjudul “ **STUDI TENTANG MANAJEMEN USAHA SULAMAN TANGAN DI NAGARI LIMBANANG KECAMATAN SULIKI KABUPATEN 50 KOTA** ”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program pendidikan strata satu pada Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan berupa sumbangan pikiran, bimbingan, dan saran serta petunjuk-petunjuk yang sangat berharga. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Dekan FT UNP Padang.
2. Ibu Ketua Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP Padang.
3. Ibu Sekretaris Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP Padang.
4. Ibu Dra. Wildati Zahri, M.Pd sebagai pembimbing I.
5. Ibu Yenni Idrus, M.Pd sebagai pembimbing II.
6. Penasehat Akademis dan Staf Pengajar Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP Padang.
7. Wali Nagari dan Kepala Jorong Limbanang Kecamatan Suliki Kabupaten 50 Kota.
8. Pengusaha dan Pengrajin Sulaman Tangan di Nagari Limbanang Kecamatan Suliki Kabupaten 50 Kota.
9. Suami dan anak-anakku tercinta, serta kakak dan adikku tersayang, atas do'a, bimbingan dan pengorbanan yang diberikan sehingga memberikan motivasi kepadaku untuk lebih maju.
10. Teman seperjuangan serta semua pihak yang telah memberikan bantuan selama proses penulisan skripsi ini.

Semoga bantuan yang telah diberikan mendapat limpahan rahmat dan karunia berupa pahala yang berlimpah dari Allah SWT, amin.....

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak, dan semoga skripsi ini menjadi sumbangan yang berguna bagi ilmu pengetahuan serta bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Oktober 2011

Penulis

ABSTRAK

Nelfida,2011. Studi Tentang Manajemen Usaha Sulaman Tangan di Nagari Limbanang Kecamatan Suliki Kabupaten 50 Kota.

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah belum berkembangnya usaha sulaman tangan yang dialami oleh pengusaha dan pengrajin di Nagari Limbanang Kecamatan Suliki Kabupaten 50 Kota. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang usaha sulaman tangan di Nagari Limbanang Kecamatan Suliki Kabupaten 50 Kota yang ditinjau tentang Manajemen dari segi Perencanaan, Proses produksi dan Pemasaran.

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah pengusaha dan pengrajin di Nagari Limbanang Kecamatan Suliki Kabupaten 50 Kota dengan jumlah 33 orang. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *Total Sampling*, Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer. Instrumen penelitian berupa angket/kuesioner. Analisis data menggunakan teknik mean dan persentase.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa usaha sulaman tangan dilihat dari **perencanaan** 51,84%, **proses produksi** 54,55%, dan **pemasaran** 51,05%. Sedangkan secara keseluruhan 52,94%. Artinya, usaha sulaman tangan di Nagari Limbanang Kecamatan Suliki Kabupaten 50 Kota belum terencana, terproses, dan terpasarkan dengan baik.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Kegunaan Penelitian	8
II. KAJIAN TEORITIS	9
A.Manajemen Usaha Sulaman Tangan	9
1. Perencanaan.....	16
a) Perencanaan Desain Motif	17
b) Perencanaan Produk.....	19
c) Perencanaan Bahan Baku.....	20
d) Perencanaan Tenaga Kerja.....	22
2. Proses Produksi Sulaman Tangan.....	24
a. Sulaman Pita	25

b. Sulaman Sisir/Timbul	30
c. Sulaman Bayangan.....	35
3. Pemasaran	38
B. Kerangka Konseptual	40
C. Pertanyaan Penelitian	42
III. METODOLOGI PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Defenisi Operasional Variabel	44
C. Populasi dan Sampel	45
1. Populasi	45
2. Sampel.....	46
D. Jenis Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data.....	47
1. Jenis Data	47
2. Sumber Data.....	47
3. Teknik Pengumpulan Data.....	48
E. Instrumen Penelitian	48
1. Pengukuran Instrumen	48
2. Uji Coba Instrumen	50
a. Menentukan Responden Uji Coba	51
b. Pelaksanaan Uji Coba	51
c. Analisis Uji Coba Instrumen.....	51
3. Teknik Analisa Data.....	53

IV. HASIL PENELITIAN	55
A. Deskripsi Data	55
1. Perencanaan.....	55
2. Proses Produksi	59
3. Pemasaran	63
4. Gambaran Umum Usaha Sulaman Tangan di Nagari Limbanang Kecamatan Suliki Kabupaten 50 Kota.....	66
B. Pembahasan	70
1. Usaha Sulaman Tangan Tentang Perencanaan	70
2. Usaha Sulaman Tangan Tentang Proses Produksi	71
3. Usaha Sulaman Tangan Tentang Pemasaran Produk.....	72
4. Usaha Sulaman Tangan di Nagari Limbanang Kecamatan Suliki Kabupaten 50 Kota	74
V. PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Langkah Membuat jaring Bunga Mawar	26
2. Langkah Membuat Tusuk Lurus	26
3. Langkah Membuat Tusuk Tangkai	27
4. Langkah Membuat Tusuk Yukiko	28
5. Langkah Membuat Tusuk Panjang Pendek.....	28
6. Langkah Membuat Tusuk Pita	29
7. Langkah Tusuk Payet Bentuk Daun.....	30
8. Hasil Akhir Produk Sulaman Pita	30
9. Menusukkan Benang Pertama	31
10. Membuat Rentang Benang.....	31
11. Menusukkan Benang Kedua	32
12. Mengisi Rentang Benang	32
13. Menarik Rentang Benang.....	32
14. Membentuk Kelopak Bunga	33
15. Tusuk Simpul Perancis.....	33
16. Tusuk Buhul Melingkar (Bullion Knot).....	34
17. Hasil Akhir Produk Sulaman Sisir/ Timbul	35
18. Tusuk Tikam Jejak	36
19. Tusuk Flanel Rapat	37
20. Hasil Akhir Produk Sulaman Bayangan	38

21. Histogram Distribusi Frekuensi Skor Indikator Perencanaan.....	59
22. Histogram Distribusi Frekuensi Skor Indikator Proses Produksi	62
23. Histogram Distribusi Frekuensi Skor Indikator Pemasaran Produk	66
24. Histogram Distribusi Frekuensi Skor Indikator Usaha Sulaman Tangan di Nagari Limbanang Kecamatan Suliki Kabupaten 50 Kota.....	69

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Manajemen Usaha Sulaman Tangan.....	41
2. Populasi Penelitian.....	46
3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	50
4. Tabel Interpretasi Nilai r	53
5. Distribusi Frekuensi Data Perencanaan Produksi	56
6. Statistik Induk Perencanaan	58
7. Distribusi Frekuensi Data Proses Produksi	60
8. Statistik Induk Proses Produksi.....	62
9. Distribusi Frekuensi Data Pemasaran Produksi	63
10. Statistik Induk Pemasaran Produksi.....	65
11. Distribusi Frekuensi Data Usaha Sulaman Tangan di Nagari Limbanang Kecamatan Suliki Kabupaten 50 Kota.....	67
12. Statistik Induk Usaha Sulaman Tangan di Nagari Limbanang Kecamatan Suliki Kabupaten 50 Kota.....	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Otonomi daerah sering diperdebatkan sebagai masalah urgen bangsa Indonesia akhir-akhir ini. Gagasan otonomi daerah pada dasarnya bertujuan untuk menggerakkan daerah agar tidak selalu bergantung pada pemerintah pusat, tetapi mampu membangun daerah dengan memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya manusia daerah seoptimal mungkin untuk kesejahteraan masyarakat. Adapun sumber pembiayaan daerah (APBD), dikalkulasikan dari Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pendapatan asli daerah diantaranya diperoleh dari berbagai usaha atau industri daerah dengan memanfaatkan potensi daerah di berbagai sektor.

Ditetapkannya otonomi daerah pada bulan Januari 2001 dan dicanangkannya program **“Kembali ke Nagari”** di Sumatera Barat menuntut diciptakan dan dikembangkan segala potensi daerah di berbagai sektor. Kenyataan ini memberi sinyal pada pemerintah daerah bahwa perkembangan dan kemajuan suatu daerah ditentukan oleh daerah itu sendiri, tidak sama dengan ketentuan sebelumnya dimana pemerataan ekonomi ditentukan dari pusat atau sentralistik.

Salah satu upaya pemerintah dalam menghadapi otonomi daerah sebagaimana dikemukakan oleh Lukman Ali (1997 : 709) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “Otonomi Daerah adalah hak wewenang dan kewajiban daerah untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku”. Selain itu menurut Basri (1995 : 123)

yaitu “Mengenali dengan baik potensi daerah sendiri dan menggalang kemampuan untuk menguakkan potensi-potensi tersebut”. Agar hal tersebut dapat terwujud haruslah didukung oleh sumber daya manusia yang handal, dengan demikian potensi-potensi yang ada di daerah dapat lebih dikembangkan secara efektif dan efisien .

Untuk menciptakan efisiensi dan efektifitas pengelolaan sumber daya daerah perlu dilakukan berbagai usaha sehingga potensi daerah yang ada dapat diolah dan dimanfaatkan serta dapat memungkinkan terciptanya keseimbangan pertumbuhan ekonomi di setiap lapisan masyarakat. Perhatian utama perlu diarahkan pada sektor usaha yang menciptakan dan memperluas lapangan kerja serta dapat memperkuat posisi ekonomi lemah. Sektor usaha yang perlu mendapatkan perhatian di antaranya sektor yang bergerak di bidang produksi sandang.

Sehubungan dengan hal di atas, Limbanang merupakan salah satu daerah yang memproduksi sulaman. Mata pencaharian utama penduduknya adalah usaha sulaman tangan dan pertanian. Hal ini disebabkan karena banyaknya perempuan yang usia produktif tidak mempunyai pekerjaan tetap, sementara mereka butuh uang sehingga mereka berusaha untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Salah satu dari kegiatan yang dilakukan adalah menyulam. Seandainya kegiatan ini tidak ada, tentu mereka akan berada dalam kehidupan yang selalu dalam kekurangan. Usaha ini belum mendapat dukungan penuh dari pemerintah, kontribusi pemerintah baru berupa penyuluhan dan pelatihan. Itupun keanggotaannya dibatasi, pemberian modal belum mereka dapatkan, apalagi bapak angkat.

Informasi ini diperoleh dari observasi awal. Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan pada bulan Januari 2011, diketahui usaha ini masih berbentuk industri kecil yang dikelola secara perorangan. Setiap usaha melibatkan 1-10 orang tenaga kerja yang rata-rata memiliki tingkat pendidikan yang rendah atau putus sekolah. Usaha ini dilaksanakan di rumah masing-masing (*Home Industry*) dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang sederhana dan jumlah yang kurang memadai.

Masing-masing usaha dikelola oleh ibu rumah tangga dengan tata cara usaha yang masih sederhana, tanpa memikirkan tata alir dari suatu usaha (efektif dan efesiennya). Biasanya mereka membeli bahan sendiri, mendesain motif sendiri, meniru motif di pasaran dan motif yang ditentukan oleh pemesan, memindahkan motif ke bahan sendiri dan menyulam dibantu oleh beberapa orang tenaga kerja, ada juga tenaga khusus/ahli. Sebagian tenaga kerja ada yang tinggal menetap di rumah pengusaha dan ada juga yang membawa sulamannya ke rumah masing-masing. Jadi fasilitas untuk produksi usaha sulaman tangan belum dibuat khusus, tetapi masih memanfaatkan salah satu ruangan di rumah masing-masing. Tenaga kerja pada usaha sulaman tangan di Nagari Limbanang Kecamatan Suliki Kabupaten 50 Kota rata-rata mereka berlatar belakang pendidikan yang rendah, kebanyakan mereka tamatan SD dan SMP bahkan banyak diantaranya yang putus sekolah mereka hanya mempunyai pengalaman secara turun temurun. Sebagian dari pengusaha itu sendiri tidak memperhatikan keterampilan menyulam dari tenaga kerja mereka.

Untuk memulai suatu kegiatan perlu dibuat suatu perencanaan. Hal yang perlu direncanakan meliputi desain motif, dengan cara mendesain motif sendiri, meniru desain motif di pasar, bahkan ada desain motif dari pemesan sendiri, perencanaan produk, dengan merencanakan jumlah dari produk yang dibutuhkan konsumen menurut jenis sulaman tangan pita, sulaman tangan sisir dan sulaman tangan bayang tersebut, mode yang sedang trend/in, tenaga kerja, yang terdiri dari pendidikan, pengalaman serta keterampilan mereka, bahan mentah, seperti kain, benang, renda, payet dan bahan baku lainnya. Sehingga pada saat pelaksanaan usaha tersedia dalam waktu, tempat, dan jumlah yang tepat sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan.

Proses produksi dimulai dari proses persiapan yaitu perencanaan produksi dengan menentukan desain motif yang akan disulam. Selanjutnya memindahkan motif, yaitu memindahkan motif yang akan disulam ke kain. Untuk melukis kain digunakan kertas minyak dan karbon sehingga lukisan motif menempel kekain dengan sempurna. Setelah itu kain disulam menurut motif yang telah ditentukan dengan sulaman pita, sulaman sisir/timbul, dan sulaman bayangan. Setelah kain atau bahan disulam, dilakukan penyempurnaan dengan membuang sisa-sisa benang yang tertinggal di bahan.

Pemasaran produk usaha sulaman tangan secara umum masih bersifat lokal karena dilakukan sendiri oleh pengusahanya tanpa ada promosi terlebih dahulu melalui iklan, pameran, peragaan, dan sebagainya yang dapat dilakukan di awal produksi atau sesudah produksi sehingga pemasaran tersebut dipasarkan kebanyakan hanya di pasar Bukittinggi yang mana pembelinya terdiri dari

konsumen berasal dari golongan ekonomi rendah, menengah dan ada juga sebahagian kecil dari ekonomi tinggi. Ada juga pengusaha yang sudah menggunakan tenaga kerja pemasaran tetapi jumlahnya sangat terbatas (pada saat-saat tertentu). Biasanya usaha sulaman tangan yang menggunakan tenaga kerja yang banyak, pemasaran sudah dilakukan keluar daerah dan omzet usahanya sudah cukup besar. Produk yang diproduksi meliputi; sulaman pita, sulaman timbul/sisir, sulaman bayangan, sulaman fantasi dan lain sebagainya. Jenis produk dapat disesuaikan dengan model yang lagi diminati saat itu seperti pada saat lebaran Idul Adha, lebaran Idul Fitri, dan lain-lain. Disamping hal di atas, masih banyak kendala yang dihadapi dalam pengembangan usaha sulaman ini, diantaranya masih terbatasnya tenaga terampil, kreatif, dan inovatif yang bergerak disektor usaha sulaman tangan juga ikut mempengaruhi perkembangan sulaman tangan tersebut.

Sebagai salah satu usaha yang menjadi mata pencarian utama kaum wanita dan usaha yang paling banyak menyerap tenaga kerja wanita, usaha sulaman ini diharapkan dapat menjadi sumber pendapatan keluarga dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada umumnya. Namun dari observasi yang penulis lakukan pada bulan Januari 2011, terlihat bahwa usaha ini kurang berkembang dari waktu ke waktu atau lebih cenderung sifatnya monoton, baik mengenai desain motif, mode, bahan maupun pengerjaan sulaman tangan tersebut. Hal ini disebabkan kurangnya bimbingan dan pelatihan serta tidak diikuti dengan inovasi dan kreatifitas, baik dalam bentuk motif, desain motif, mode, bahan serta pengerjaan sulaman itu.

Kenyataan ini diperkirakan karena belum adanya pengelolaan yang terarah dan terorganisir dengan baik oleh orang-orang yang profesional terutama dari segi manajemen yang terdiri dari perencanaan, proses produksi dan pemasaran. Dari beberapa orang pengusaha home industri yang telah diobservasi, semuanya belum melakukan manajemen, baik dari segi perencanaan yang terdiri dari desain motif, jumlah produksi, model yang sedang trend/in, tenaga kerja, bahan baku, dan proses produksi yang terdiri dari persiapan, pemindahan motif, penyulaman, juga pemasaran yang belum melakukan promosi. Namun kemajuan suatu usaha sulaman tidak hanya tergantung pada faktor manajemen saja. Hal lain yang turut mempengaruhi diantaranya faktor pengusaha, modal, tenaga kerja, pendidikan dan pengalaman, kualitas dan kuantitas produk dan promosi pemasaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Studi tentang Manajemen Usaha Sulaman Tangan di Nagari Limbanang Kecamatan Suliki Kabupaten 50 Kota”**.

B. Identifikasi Masalah

Untuk memajukan dan meningkatkan perkembangan usaha sulaman tangan di Nagari Limbanang Kecamatan Suliki Kabupaten 50 Kota untuk masa yang akan datang perlu diketahui gambaran tentang usaha sulaman tangan yang ada saat ini, sehingga diketahui kendala yang dihadapi pengusaha, pengrajin, dan langkah-langkah yang akan diambil selanjutnya.

Gambaran tentang usaha sulaman tangan meliputi beberapa aspek yang dapat diidentifikasi sebagai masalah yang perlu dikaji diantaranya :

1. Masih rendahnya latar belakang tingkat pendidikan, keterampilan dan pengalaman pengelola serta tenaga kerja yang bekerja pada usaha sulaman tangan.
2. Sarana dan prasarana yang dimiliki pengusaha sulaman tangan yang masih kurang memadai.
3. Manajemen usaha sulaman tangan yang masih sederhana dan belum dikelola dengan baik.
4. Terbatasnya tenaga terampil yang profesional yang bekerja pada usaha sulaman tangan.
5. Produk yang tidak bervariasi.
6. Modal usaha sangat minim, belum adanya bantuan dari pemerintah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka, batasan masalah dalam penelitian ini adalah: Manajemen usaha sulaman tangan yang meliputi perencanaan, proses produksi dan pemasaran produk pada usaha sulaman pita, sulaman sisir dan sulaman bayangan di Nagari Limbanang Kecamatan Suliki Kabupaten 50 Kota.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana gambaran tentang manajemen usaha sulaman tangan di Nagari Limbanang Kecamatan Suliki Kabupaten 50 Kota tahun 2011 yang meliputi perencanaan, proses produksi, dan pemasaran.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan tentang manajemen usaha sulaman tangan di Nagari Limbanang Kecamatan Suliki Kabupaten 50 Kota yang meliputi perencanaan, proses produksi, dan pemasaran.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat berguna untuk:

1. Sebagai bahan masukan bagi pengusaha/pengelola usaha sulaman tangan dalam meningkatkan dan mengembangkan usahanya.
2. Sebagai bahan masukan bagi pengelola sulaman tangan untuk memvariasi-kan produknya.
3. Meningkatkan manajemen usaha sulaman tangan yang masih sederhana dan pengelolaan yang lebih baik.
4. Sebagai masukan bagi mahasiswa yang berkeinginan untuk berwirausaha atau membuka usaha sulaman tangan.
5. Sebagai wahana menambah ilmu dan sebagai latihan menerapkan ilmu yang telah diperoleh.
6. Sebagai salah satu mata kuliah prasyarat dalam menyelesaikan perkuliahan di Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Manajemen Usaha Sulaman Tangan

Manajemen merupakan hal yang sangat penting dalam suatu usaha. Pada umumnya suatu usaha akan berkembang dengan baik apabila mempunyai manajemen yang tepat dan dikelola oleh orang-orang yang profesional. Dalam suatu usaha, manajemen berfungsi untuk mengatur jalannya suatu proses produksi agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai sesuai yang diinginkan.

Lukman Ali (1997 : 623) mengemukakan :

“Manajemen adalah proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Dalam industri, manajemen dapat diartikan suatu kegiatan atau penelaahan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian usaha sampai menjadi barang jadi dan termasuk di dalamnya pemasaran”.

Menurut G.R. Terry (www.scribd.com/doc/4994224/pengertian-manajemen) “Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasi atau maksud-maksud yang nyata”.

Menurut Mary Parker. F (www.scribd.com/doc/4994224/pengertian-manajemen) “Manajemen adalah suatu seni untuk melaksanakan suatu pekerjaan melalui orang lain”. Definisi dari Mary ini mengandung pengertian bahwa pada kenyataannya para manajer mencapai suatu tujuan usaha dengan cara mengatur orang lain untuk melaksanakan apa saja yang perlu dalam pekerjaan itu, bukan dengan cara melaksanakan pekerjaan itu sendiri.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu proses atau rangkaian kegiatan pengelolaan yang dilakukan dengan perencanaan, fasilitas, proses, bahan, dan orang-orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan (produksi dan pemasaran).

Selanjutnya Lukman Ali (1997 : 1112) mengemukakan: “Usaha adalah kegiatan di bidang perdagangan dengan maksud mencari untung”. Usaha ini mengandung makna yang sifatnya dagang. Jadi usaha merupakan kegiatan yang bergerak di bidang perdagangan dengan maksud mencari untung.

Selanjutnya Rostamailis (1992 : 3) berpendapat bahwa “Usaha yaitu suatu kegiatan/suatu aktivitas yang dilakukan untuk menciptakan hasil dalam suatu tujuan tertentu”. Jika ditinjau arti usaha dari sudut ekonomi perusahaan ialah suatu organisasi yang dengan modal dan tenaga berusaha memenuhi kebutuhan dengan tujuan untuk memperoleh laba.

Jadi dengan kata lain usaha merupakan aktivitas yang dilakukan dengan menggunakan modal dan tenaga berusaha menciptakan hasil dengan tujuan memperoleh laba. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa usaha adalah aktivitas yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

Sedangkan pengertian sulaman menurut Mary webb (2006 : 6) adalah “Seni menyulam bahan dengan menggunakan tusuk-tusuk hias untuk memperkaya atau menambah indahnya permukaan bahan”. Sedangkan pengertian Sulaman menurut Dun River yang dikutip oleh Wildati (1994 : 23) adalah “Pekerjaan

menjahit yang berhubungan dengan hiasan yang terdiri dari membuat motif-motif diatas kain dan benang menggunakan alat manual/ tangan atau mesin”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa usaha sulaman tangan adalah menjahit dengan menggunakan tusuk-tusuk hias untuk memperindah bahan. Sulaman dapat dikerjakan dengan alat tangan dan mesin. Sedangkan Zulkarnain (2008: 10) mengemukakan “Sulaman tangan adalah sulaman yang ditempelkan dengan alat manual/ alat tangan”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen usaha sulaman tangan adalah proses kegiatan atau suatu aktivitas yang dilakukan untuk menciptakan hasil dari menjahit hiasan yang terdiri dari desain motif dengan menggunakan tusuk-tusuk hias untuk memperindah permukaan bahan untuk mencapai tujuan tertentu dengan mengharapkan laba.

Menurut Wildati(1993:3)” Sulaman tangan bermacam ragam diantaranya sulaman pita, sulaman sisir, dan sulaman bayangan”.

1) Usaha Sulaman Pita

Usaha sulaman pita adalah pekerjaan yang dilakukan dengan teknik menghias yang motifnya tertempel pada permukaan kain dengan menggunakan tusuk hias yang memakai bahan pita.

Menurut Wahyupuspitowati (2006 : 1) “Sulaman Pita adalah merupakan salah satu seni menyulam yang mempergunakan pita sebagai bahan sulamnya”. Sedangkan menurut Zulkarnain (2009 : 1) “Sulaman Pita adalah sulaman yang dikerjakan dengan tangan yang bahannya pita dengan menggunakan alat seperti jarum, pembedangan, payet, dan lain sebagainya”.

a. Syarat-syarat motif Sulaman Pita :

- 1) Geometris yaitu suatu motif yang memiliki bentuk garis yang horizontal, vertikal, diagonal.
- 2) Memiliki bidang-bidang terukur seperti segitiga, segiempat, lingkaran, belah ketupat, dan lain-lain.
- 3) Naturalis yaitu bermotif bentuk alam, seperti bunga, daun, dll.

b. Bahan yang digunakan :

Kain, payet/ manik-manik, benang sulam, pita satin, pita sutra, pita organdi.

c. Alat yang digunakan :

Karbon jahit, jarum tangan, frame/ pembedangan, gunting.

d. Tusuk yang digunakan :

- 1) Tusuk Mawar Laba – Laba (spider Web Rose)
- 2) Tusuk Lurus (Straight Stitch)
- 3) Tusuk Tangkai (Outline Stitch)
- 4) Tusuk Yukiko (Yukiko's Leaf Stitch)
- 5) Tusuk Panjang Pendek (Long and Short Stitch)
- 6) Tusuk Pita (Ribbon Stitch)
- 7) Tusuk Payet Bentuk Daun

e. Warna benang yang digunakan :

Warna benang yang digunakan disesuaikan dengan warna bahan, boleh warna yang tua atau warna yang muda dari bahan.

Dalam pembuatan sulaman pita teknik jahit yang digunakan yaitu teknik jahit tangan tusuk lurus, tusuk mawar laba-laba, tusuk tangkai, tusuk panjang pendek, dan sebagainya. Dilakukan dengan menggunakan satu jarum tangan yang lobangnya panjang sehingga pita bisa masuk ke dalamnya.

2) Usaha Sulaman Sisir / Timbul

Usaha sulaman sisir/ timbul adalah pekerjaan yang merupakan teknik menghias kain yang motifnya tertempel pada permukaan kain dengan bantuan sisir/jari tangan untuk membuat rentangan benang dan mengisi dengan tusuk anyam.

Menurut Indira (2009 : 1) “Sulaman Sisir/timbul adalah kreasi sulaman tangan berbentuk anyaman timbul yang unik”.

a. Syarat-syarat motif Sulaman Sisir/ Timbul :

- 1) Geometris yaitu suatu motif yang memiliki bentuk garis yang horizontal, vertikal, diagonal.
- 2) Memiliki bidang-bidang terukur seperti segitiga, segiempat, lingkaran, belah ketupat, dan lain-lain.
- 3) Naturalis yaitu bermotif bentuk alam, seperti bunga, daun, dll.

b. Bahan yang digunakan :

Kain, benang palang

c. Alat-alat yang digunakan :

Karbon jahit, jarum tangan, frame/ pembedangan, gunting

d. Tusuk yang digunakan :

- 1) Tusuk tangkai

- 2) Tusuk buhul / bullion knot
- 3) Tusuk simpul perancis/ French knot
- 4) Tusuk pipih
- 5) Tusuk anyam

e. Warna benang yang digunakan :

Warna benang untuk membuat sulaman timbul menggunakan warna bertingkat dari warna tua sampai warna muda yang disebut juga dengan warna benang pelangi/ benang palang.

Dalam pembuatan sulaman timbul teknik jahit yang digunakan yaitu menggunakan teknik jahit tangan dengan tusuk anyam dan tusuk simpul perancis atau tusuk kepala peniti. Tusuk anyam merupakan jahitan yang dibuat dengan menggunakan dua buah jarum tangan. Masing- masing jarum tangan dipasangkan benang, jarum yang pertama menggunakan satu helai atau satu rangkap benang dan jarum kedua menggunakan tiga helai benang.

Teknik jahit tusuk buhul perancis/tusuk kepala peniti hanya menggunakan satu buah jarum tangan yang kemudian dipasangkan dua helai benang, kemudian tusukkan benang dari bawah kain keatas, setelah itu lilitkan dua kali benang pada jarum kemudian tusukkan kebawah kain, lalu tarik sampai jarum benar-benar kencang.

3) Usaha Sulaman Bayangan

Usaha sulaman bayangan adalah pekerjaan yang merupakan teknik menghias dengan memakai tusuk hias dari permukaan kain bahagian buruk. Menurut Wildati (1993: 23) sulaman bayangan adalah “Sulaman yang

dikerjakan dari bagian buruk atau bagian dalam bahan sehingga pada bagian luar hanya membayang dengan tepi garis berupa tusuk tikam jejak”.

Disebut sulaman bayangan karena yang berfungsi sebagai hiasan adalah bayangannya, bahan yang digunakan adalah bahan yang tembus terang dengan merek dagang, paris, shifon, voile (reezeva.wordpress.com/sulaman-putih/).

a. Syarat-Syarat Motif Sulaman Bayangan :

- 1) Motif berbentuk tidak terlalu besar dan runcing
- 2) Ragam hiasnya geometris yaitu suatu motif yang memiliki bentuk garis yang horizontal, vertikal, diagonal. Naturalis yaitu bermotif bentuk alam, seperti bunga, daun, dll.
- 3) Pola hiasnya memiliki bidang-bidang terukur seperti segitiga, segiempat, lingkaran, belah ketupat, dan lain-lain.

b. Bahan yang digunakan :

Kain tembus terang seperti paris atau sifon, benang palang

c. Alat-alat yang digunakan :

Karbon jahit, jarum tangan, frame/ pembedangan, gunting

d. Tusuk yang digunakan :

Tusuk tikam jejak, tusuk flannel

e. Warna benang yang digunakan :

Warna benang untuk membuat sulaman bayangan menggunakan warna bertingkat dari warna tua sampai warna muda yang disebut juga dengan warna benang pelangi/ benang palang.

- f. Cara mengerjakannya adalah dikerjakan dari bagian buruk dengan tusuk flanel rapat. Untuk motif yang berupa garis diselesaikan dengan tusuk tikam jejak

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan tentang manajemen, usaha, dan sulaman tangan diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen usaha sulaman tangan adalah suatu kegiatan yang mempelajari proses atau rangkaian kegiatan pengelolaan yang dilakukan terhadap usaha yang bergerak dibidang produksi sulaman tangan dengan mengkombinasikan ide, fasilitas, proses, bahan dan orang-orang yang mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan (produksi dan pemasaran) dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Manajemen usaha sulaman tangan yang akan dibahas dalam penelitian ini meliputi perencanaan, proses produksi dan pemasaran produk.

1. Perencanaan

Untuk memulai suatu kegiatan perlu dibuat suatu perencanaan, Lukman Ali (1997 : 833) mengemukakan pengertian “Perencanaan adalah proses, perbuatan, cara merencanakan agar dicapai pertumbuhan yang efisien dan teratur”. Perencanaan adalah fungsi manajemen yang paling pokok dan sangat luas meliputi perkiraan dan perhitungan mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan pada waktu yang akan datang mengikuti suatu urutan tertentu. Perencanaan merupakan salah satu sarana manajemen untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan karena itu setiap tingkat manajemen dalam organisasi sangat membutuhkan aktivitas perencanaan.

Sudarsono (1987 : 118) mengemukakan pengertian perencanaan yaitu “Perencanaan berarti penentuan tujuan dan cara pencapaian tujuan tersebut pada berbagai tingkatan organisasi dan untuk jangka panjang maupun pendek”. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan penentuan serangkaian kegiatan untuk mencapai hasil yang diinginkan baik itu untuk jangka pendek maupun jangka waktu panjang.

Selanjutnya Musselman (1992 : 110) mengemukakan: “Perencanaan adalah memutuskan apa yang akan dikerjakan, menetapkan tujuan-tujuan perusahaan, menentukan strategi dan memilih alternatif arah tindakan”.

Berdasarkan pendapat diatas, maka hal yang perlu direncanakan sebelum usaha dilaksanakan yaitu : perencanaan disain motif, perencanaan produk, perencanaan bahan baku, dan perencanaan tenaga kerja. Perencanaan tersebut akan diuraikan di bawah ini:

a) Perencanaan Desain Motif

Perencanaan desain motif pada usaha sulaman tangan di Nagari Limbanang Kecamatan Suliki Kabupaten 50 Kota merupakan langkah awal untuk proses sulaman tangan. Sebelum sulaman dilaksanakan terlebih dahulu ditentukan desain motif yang dipakai, pemindahan motif ke bahan, dan penempatan motif tersebut.

Desain berasal dari bahasa Inggris (*design*) yang berarti “rancangan, rencana atau reka rupa”. Desain motif merupakan pola rancangan yang menjadi dasar pembuatan suatu benda seperti sulaman. Desain motif dihasilkan melalui pemikiran, pertimbangan, perhitungan,

cita, rasa, seni, serta kegemaran orang banyak yang dituangkan di atas kertas berwujud gambar. Desain ini mudah dibaca atau dipahami maksud dan pengertiannya oleh orang lain, sehingga mudah diwujudkan ke bentuk benda yang sebenarnya.

Lukman Ali (1997 : 227) mengemukakan : “Desain adalah kerangka, bentuk dan rancangan, pola atau corak. Desain motif adalah corak atau bentuk, rancangan motif sulaman yang akan disulam”.

Ernawati (2008:62) mengemukakan bahwa :

“Desain motif adalah merupakan bentuk rumusan dari suatu proses pemikiran, pertimbangan dan perhitungan dari desainer yang dituangkan dalam wujud gambar. Gambar tersebut merupakan pengalihan gagasan atau pola fikir kongkrit dari perancang kepada orang lain. Setiap busana adalah hasil pengungkapan dari sebuah proses desain”.

Firdaus (2010 : 48) mengemukakan pengertian “Desain motif yaitu suatu hasil karya indah manusia dalam menciptakan susunan garis, warna, bentuk, dan tekstur dengan maksud agar diperhatikan oleh orang lain”.

Perencanaan desain motif merupakan hal yang sangat penting dalam proses usaha sulaman tangan karena tanpa adanya desain motif sulaman yang akan diproduksi tidak akan terwujud sehingga tidak akan menghasilkan barang. Ide desain motif sulaman tangan yang akan diproduksi pada umumnya berasal dari inspirasi pengusaha sendiri, dengan meniru motif di pasar dan motif yang berasal dari pemesan produk. Sebelum dilaksanakan proses sulaman tangan motif yang akan

dikerjakan harus disesuaikan dengan kehendak konsumen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perencanaan desain motif merupakan kegiatan atau perbuatan yang dilakukan untuk pola rancangan yang menjadi dasar pembuatan suatu benda, misalnya busana/pakaian dan lenan rumah tangga. Desain motif dihasilkan melalui pemikiran, pertimbangan, perhitungan, cita, rasa, seni, serta kegemaran orang banyak yang dituangkan di atas kertas berwujud gambar sebagai rekonstruksi gagasan yang mudah dibaca atau dipahami maksud dan pengertiannya oleh orang lain, sehingga mudah diwujudkan ke dalam bentuk benda yang sebenarnya untuk mencapai tujuan baik dalam jangka waktu pendek maupun jangka waktu panjang.

b) Perencanaan Produk

Jenis sulaman tangan yang diproduksi pada usaha sulaman tangan di Nagari Limbanang Kecamatan Suliki Kabupaten 50 Kota pada umumnya setiap usaha memproduksi satu atau beberapa jenis sulaman tangan. Sebelum memproduksi jenis-jenis sulaman tangan tersebut, para pengusaha terlebih dahulu membuat perencanaan jumlah produk, mode dan bahan yang akan digunakan. Lukman Ali (1997 : 788) mengemukakan : “Produk adalah barang atau jasa yang dibuat dan ditambah gunanya atau nilainya dalam proses produksi dan menjadi hasil akhir dari proses produksi itu”.

Musselman (1992 : 340) mengemukakan “Suatu produk adalah suatu barang atau jasa yang diproduksi untuk memenuhi keinginan dari

seluruh pengguna”. Selanjutnya Kotler (1992 : 340) mengemukakan: “Produk adalah segala sesuatu yang bisa ditawarkan kepada pasar agar diperhatikan, diminta, dipakai, atau di konsumsi sehingga mungkin memuaskan keinginan atau kebutuhan”. Jadi produk merupakan barang yang dihasilkan dari suatu proses produksi untuk memenuhi kebutuhan konsumen.

Perencanaan produk merupakan masalah yang urgen bagi usaha terutama usaha manufaktur yang menghasilkan barang dan berorientasi pasar. Kualitas dan kuantitas produk sangat mempengaruhi perkembangan usaha. Produk yang dihasilkan pada usaha sulaman biasanya berupa pakaian dan lenan rumah tangga. Sulaman yang diproduksi meliputi, sulaman pita, sulaman sisir dan sulaman bayang.

Sebelum melakukan proses produksi, terlebih dahulu perlu direncanakan produk apa, jumlah produk yang akan di produksi. Disamping itu perlu diperhatikan kualitas suatu produk sehingga produk yang dihasilkan dapat bersaing di pasar dan tidak ketinggalan dengan perubahan atau selera konsumen. Jadi dalam hal ini perlu dilakukan observasi pasar untuk mengetahui jenis bahan, model, warna/corak yang sedang “in” atau “trend”, baik untuk produk yang akan diproduksi untuk jangka waktu pendek maupun jangka waktu panjang.

c) Perencanaan Bahan Baku

Perencanaan bahan baku pada usaha sulaman tangan di Nagari Limbanang Kecamatan Suliki Kabupaten 50 Kota haruslah direncanakan

jumlah bahan baku, pembelian bahan baku, dan standar kualitas bahan yang digunakan serta kemana bahan baku tersebut dibeli dengan cara membuat rencana bahan dalam bentuk daftar pembelian bahan. Proses produksi dapat dilakukan jika tersedianya bahan baku yang cukup. Bahan baku dalam perencanaan produksi merupakan masalah pokok, karena seorang pengusaha yang akan memproduksi suatu produk perlu memperhatikan terlebih dahulu apakah bahan baku mudah atau sulit di dapat dan apakah tersedia dalam jumlah yang memadai.

Lukman Ali (1997 : 76) mengemukakan : “Bahan Baku adalah bahan yang dipakai untuk sarana atau kelengkapan produksi”. Kotler (1999 : 192) mengemukakan bahwa “Bahan baku dan komponen (materialis dan parts) adalah barang-barang yang benar-benar merupakan bahan produk bagi pabrikan. Mereka dibedakan menjadi dua kelas: bahan mentah, bahan baku dan komponen yang sudah terolah”. Bahan mentah mencakup hasil pertanian seperti kapas, kapuk dan hasil alam lainnya, sedangkan bahan baku dan komponen yang sudah terolah dapat berupa komponen baku seperti benang, kain atau komponen penunjangnya.

Jadi bahan baku merupakan bahan-bahan yang akan diolah menjadi suatu produk bagi perusahaan. Bahan baku untuk usaha sulaman tangan dapat berupa bahan kain, benang, bahan pelengkap, seperti pita, payet, manik, batu-batuan, dan hiasan lain. Tersedianya bahan baku yang cukup dipasar dapat memperlancar proses produksi usaha secara maksimal.

d) Perencanaan Tenaga Kerja

Perencanaan tenaga kerja dalam usaha sulaman tangan di Nagari Limbanang Kecamatan Suliki Kabupaten 50 Kota merupakan hal yang sangat penting, sebab tanpa adanya tenaga kerja suatu usaha tidak akan jalan apalagi berkembang. Perencanaan tenaga kerja haruslah diperhitungkan jumlah tenaga kerja, pendidikan tenaga kerja, dan pengalaman tenaga kerja serta keterampilan menyulam tenaga kerja tersebut.

Sapoetra, dkk dalam Ndraha (1999 : 113) mengemukakan : “Tenaga Kerja yaitu tiap orang yang mampu melakukan pekerjaan (didalam atau diluar hubungan kerja) guna menghasilkan barang-barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat”. Lukman Ali (1997 : 1036) mengemukakan : “Tenaga Kerja yaitu tiap orang yang mampu melakukan pekerjaan (didalam atau diluar hubungan kerja) guna menghasilkan barang-barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat”.

Menurut UU 13 Tahun 2003, Tenaga Kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Sedangkan menurut Simanjuntak (1985 : 83) mengemukakan “Tenaga Kerja adalah penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan dan melaksanakan kegiatan lain seperti bersekolah, mengurus rumah tangga dan lain-lain”.

Menurut Sondang (1985:57), “Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis yang berlangsung seumur hidup dalam rangka mengalihkan pengetahuan oleh seseorang pada orang lain”. Sedangkan keterampilan adalah kemampuan teknis untuk melakukan sesuatu kegiatan tertentu yang dapat dipelajari dan dikembangkan melalui latihan terus menerus sehingga pendidikan mereka dapat disempurnakan. Dan pengalaman adalah keseluruhan pelajaran yang dipetik oleh seseorang dari peristiwa yang dilaluinya dalam perjalanan hidupnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Pendidikan merupakan peranan yang sangat penting dalam pembentukan perilaku administrasi kemudian dikembangkan dengan keterampilan melalui pelatihan-pelatihan sehingga dapat menjadi pengalaman yang berguna di dalam pemakaian tenaga kerja usaha sulaman tangan. Tenaga kerja merupakan orang yang mampu melakukan suatu pekerjaan yang diberikan kepadanya dengan mengharapkan upah/gaji, dan mereka mempunyai aktifitas lain diluar hubungan kerja seperti dirumah, sekolah dan lain-lain. Ditinjau dari sistim bahwa proses sulaman tangan di Nagari Limbanang Kecamatan Suliki Kabupaten 50 Kota memakai sistim borongan, spesialisasi, sedangkan untuk tempat tenaga kerja menjahit dinyatakan bahwa tenaga kerja membawa sulaman tangan mereka ke rumah masing-masing, dan ada yang bekerja di rumah pengusaha dan selanjutnya dilihat dari pembagian kerja sulaman tangan tersebut dilakukan oleh tenaga kerja yang berbeda

sesuai dengan keterampilan mereka masing-masing menurut jenis sulaman tangan.

2. Proses Produksi Sulaman

Lukman Ali (1997 : 790) mengemukakan : “Proses produksi adalah rangkaian tindakan pembuatan atau pengolahan bahan menjadi barang atau produk”.

Musselman (1992 : 12) mengemukakan bahwa produksi yaitu “Suatu proses mentransfer masukan-masukan (*inputs*) dari sumber daya manusia dan akan menjadi keluaran-keluaran (*out puts*) yang dibutuhkan oleh para konsumen”.

Jadi produksi merupakan kegiatan mengubah masukan atau bahan baku menjadi produk yang dibutuhkan konsumen. Dengan kata lain bahwa proses produksi merupakan proses mengolah bahan baku menjadi barang jadi yang dibutuhkan konsumen. Proses produksi dimulai dari proses persiapan yaitu perencanaan produksi dengan menentukan motif yang akan diproduksi dan bahan yang akan digunakan. Selanjutnya melukis motif, yaitu melukis motif ke kain. Untuk melukis motif ke kain digunakan kertas minyak dan karbon sehingga lukisan motif menempel ke kain dengan sempurna. Setelah bahan disulam kemudian dibersihkan sisa-sisa benang yang tertinggal dibahan.

Proses penyulaman merupakan kegiatan menyulam bagian-bagian yang telah ditentukan dengan teknik menyulam tangan yang terdiri dari:

a. Sulaman Pita

Proses pembuatan Sulaman Pita :

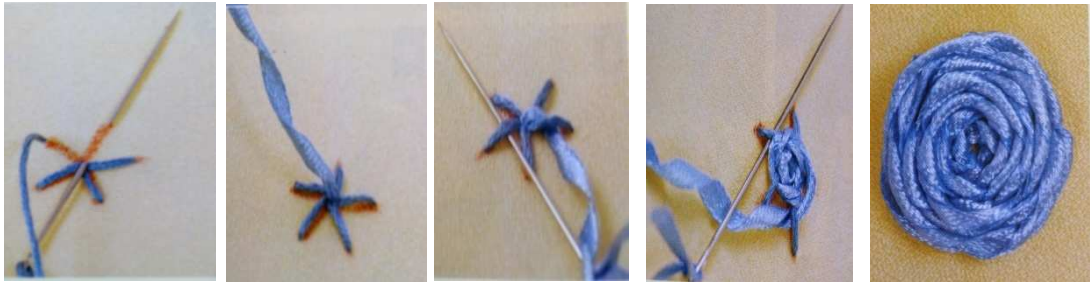
- a) Siapkan alat dan bahan yang diperlukan.
- b) Bahan digunting sesuai pola sebelum digunting bahan disetrika dulu agar rapi.
- c) Memindahkan desain hiasan ke bahan sesuai pola dengan cara meniplakkan motif yang ada pada bahan dengan menggunakan karbon jahit.
- d) Membuat Sulaman Pita :

1) Jaring Bunga Mawar (Spider Web Rose)

Mempergunakan benang sulam atau benang jahit (dirangkap) sebagai kerangka laba-labanya, pita organdi yang dipergunakan $\frac{1}{8}$ inci, langkah-langkahnya yaitu :

- a) Siapkan pita sebanyak motif bunga kemudian potong pita sepanjang 50 cm.
- b) Buat jaring-jaring seperti gambar memakai benang (jaring yang dibuat harus ganjil, dapat berjumlah 5 sampai 9 jaring) dengan jari-jari yang sama panjang.
- c) Keluarkan jarum dari tengah jaring, lalu tarik hingga ujung benang.
- d) Masukkan pita pada jaring secara bergantian (dari bawah, lalu ke atas jaring).

- e) Lakukan hingga jaring tertutup pita, seperti terlihat pada gambar.



Gambar 1 : Langkah Membuat Jaring Bunga Mawar
Sumber: Zulkarnaen: Hal. 39

2) Tusuk Lurus (Straight Stitch)

Mempergunakan pita satin ukuran $\frac{1}{4}$ inci. Sangat simpel, dengan teknik ini berbagai macam bunga dapat dibuat. Langkah kerjanya adalah :

- Tusuk jarum dari bawah kain di titik (a). Tarik jarum hingga ujung pita, tusuk jarum di titik (b), lalu keluarkan di titik (c).
- Lakukan hal yang sama sesuai gambar desain.



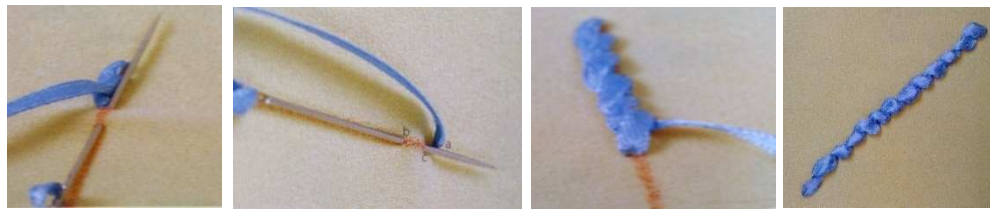
Gambar 2 : Langkah Membuat Tusuk Lurus
Sumber: Zulkarnaen: Hal. 29

3) Tusuk Tangkai (Outline Stitch)

Dapat digunakan benang sulam atau pita satin $\frac{1}{8}$ inci.

Langkah kerjanya adalah :

- a) Tusuk jarum dari bawah kain di titik (a), lalu tarik hingga ujung pita. Tusuk lagi jarum di titik (b), lalu keluarkan di titik (c).
- b) Lakukan hal yang sama sesuai pola, seperti terlihat pada gambar :

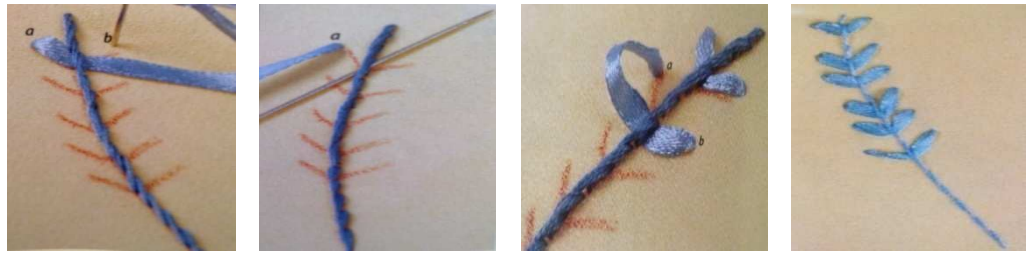


Gambar 3 : Langkah Membuat Tusuk Tangkai
Sumber: Zulkarnaen: Hal. 30

4) Tusuk Yukiko (Yukiko's Leaf Stitch)

Mempergunakan pita satin ukuran $\frac{1}{8}$ inci. Langkah kerjanya adalah :

- a) Buat tusuk tangkai untuk membuat batang (bias juga menggunakan benang).
- b) Tusuk jarum dari bawah kain di titik (a). Lewati bagian bawah tusuk tangkai, lalu tusuk di titik (b).
- c) Lakukan hal yang sama hingga gambar desain selesai dikerjakan, seperti terlihat pada gambar :



Gambar 4 : Langkah Membuat Tusuk Yukiko
Sumber: Zulkarnaen: Hal. 44

5) Tusuk Panjang Pendek (Long and Short Stitch)

Mempergunakan pita satin ukuran $\frac{1}{8}$ inci. Langkah kerjanya adalah :

- a) Tusuk jarum dari bawah kain di titik (a), lalu tarik hingga ujung pita. Tusuk lagi jarum di titik (b), lalu keluarkan di titik (c).
- b) Tusuk jarum di titik (d), lalu keluarkan di titik (e).
- c) Lakukan hal yang sama mengikuti desain gambar, seperti terlihat pada gambar :

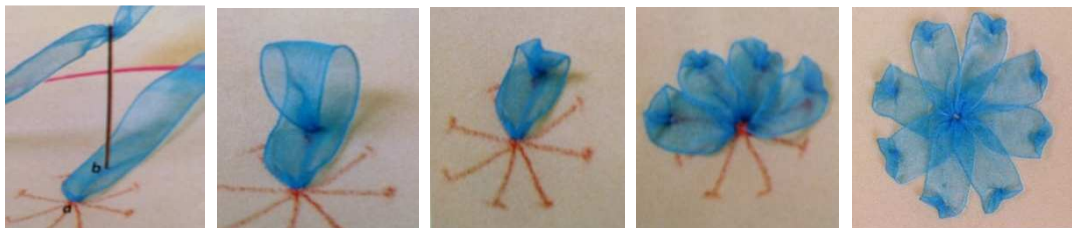


Gambar 5 : Langkah Membuat Tusuk Panjang Pendek
Sumber: Zulkarnaen: Hal. 41

6) Tusuk Pita (Ribbon Stitch)

Mempergunakan pita organdi ukuran $\frac{1}{2}$ inci. Langkah kerjanya adalah :

- a) Tusuk jarum dari bawah kain di titik (a), lalu tusuk di titik (b) dengan menembus pita. Tarik pita sampai ke ujung pita.
- b) Tahan pita dengan ibu jari atau dengan alat bantu lain seperti jarum atau sumpit agar simpul yang terbentuk tidak ikut masuk ke bawah kain, seperti terlihat pada gambar :

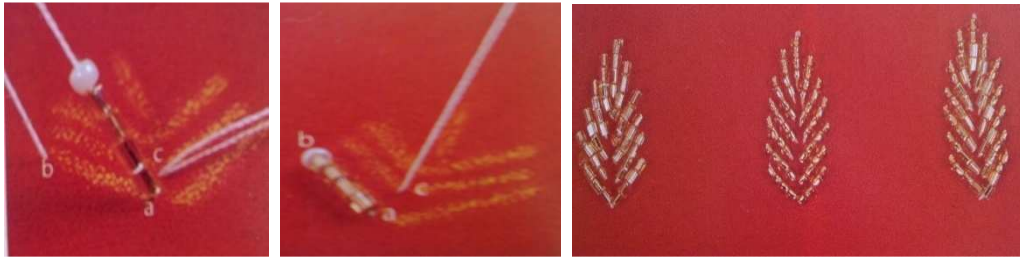


Gambar 6 : Langkah Membuat Tusuk Pita
Sumber: Zulkarnaen: Hal. 45

7) Tusuk Payet Bentuk Daun

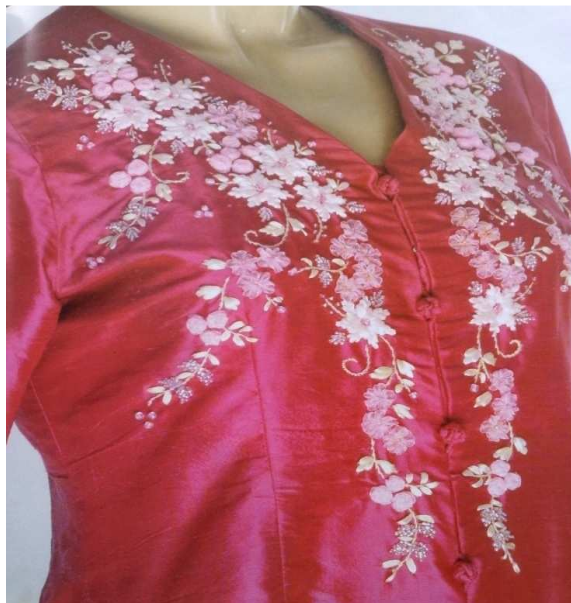
Mempergunakan payet batang patah. Langkah kerjanya adalah :

- a) Keluarkan jarum dari titik (a). Masukkan tiga buah payet batang patah. Tusuk di titik (b), lalu keluarkan di titik (c).
- b) Lakukan hal yang sama mengikuti pola, seperti terlihat pada gambar :



Gambar 7 : Langkah Tusuk Payet Bentuk Daun
Sumber: Zulkarnaen: Hal. 18

- c) Cuci kain setelah selesai di jahit untuk menghilangkan sisa ciplakkan karbon dan kotoran yang menempel pada kain.
- d) Setrika kembali bahan yang telah disulam agar rapi.
- e) Hasil akhir produk sulaman pita.



Gambar 8 : Hasil Akhir Produk Sulaman Pita

b. Sulaman Sisir/ Timbul

Proses pembuatan Sulaman Sisir/ Timbul :

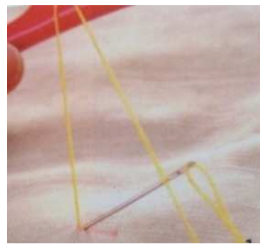
- a) Siapkan alat dan bahan yang diperlukan.
- b) Bahan disetrika dulu agar rapi.

- c) Memindahkan desain hiasan ke bahan sesuai pola dengan cara menciplakkan motif yang ada pada bahan dengan menggunakan karbon jahit.

a. Membuat Sulaman Sisir/ Timbul.

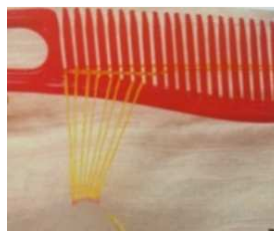
Langkah kerjanya adalah :

- 1) Lakukan tahap awal menyulam dan siapkan dua buah jarum tangan.
- 2) Ambil jarum pertama pasangkan satu helai benang, kemudian tusukkan pada titik pangkal motif.



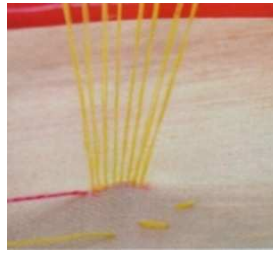
Gambar 9 : Menusukkan Benang Pertama
Sumber: Indira: Hal. 13

- 3) Buat rentangan benang sebanyak 4 helai/ 6 helai/ 8 helai dengan bantuan jari tangan/ sisir.



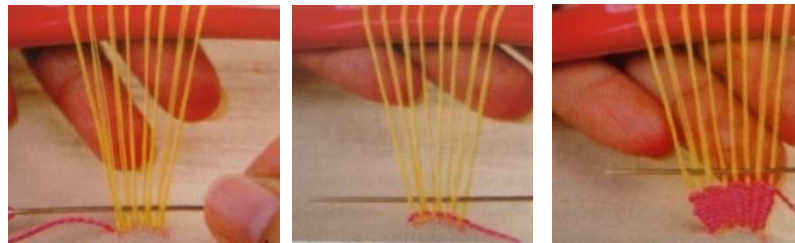
Gambar 10 : Membuat Rentang Benang
Sumber: Indira: Hal. 13

- 4) Ambil jarum ke dua dan pasangkan dua/ tiga helai benang ke dalamnya kemudian tusukkan pada pangkal motif yang sudah dibuat rentangan benang.



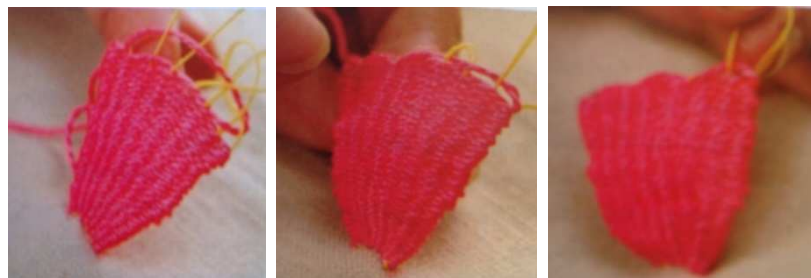
Gambar 11 : Menusukkan Benang Kedua
Sumber: Indira: Hal. 13

- 5) Mengisi rentangan benang sampai terisi penuh setinggi motif yang akan dibuat.



Gambar 12 : Mengisi Rentangan Benang
Sumber: Indira: Hal. 14

- 6) Setelah rentangan benang penuh, lepaskan benang pada jari/sisir kemudian rentangan benang ditarik satu persatu seperti pada gambar :



Gambar 13 : Menarik Rentangan Benang
Sumber: Indira: Hal. 14

- 7) Setelah itu jahitkan pinggiran kelopak pada kain sehingga satu kelopak bunga telah selesai.



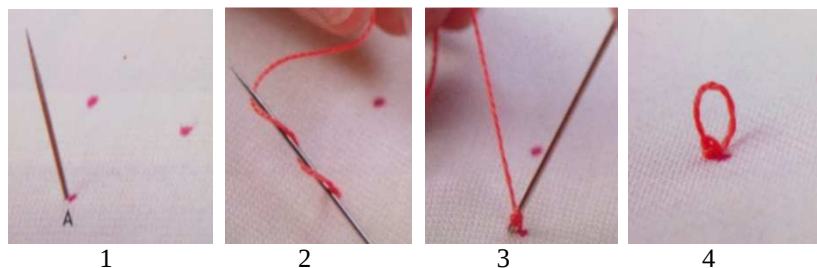
Gambar 14 : Membentuk Kelopak Bunga
Sumber: Indira: Hal. 14

- 8) Selanjutnya untuk membuat kelopak bunga berikutnya mulai dari langkah dua sampai banyaknya kelopak bunga tergantung pada desain motif.

b. Membuat Tusuk Simpul Perancis (French Knot)

Langkah kerjanya adalah :

- 1) Ambil benang sebanyak dua/ tiga helai kemudian tusukkan dari bawah kain keatas.
- 2) Lilitkan benang ke jarum dua kali. Tarik dan rapikan lilitan.
- 3) Tarik jarum sambil menahan lilitan. Tusuk jarum di samping benang lilitan (jarak sekitar 1 mm).
- 4) Tarik jarum ke bawah sampai benang habis dan terbentuk bintik bulat.

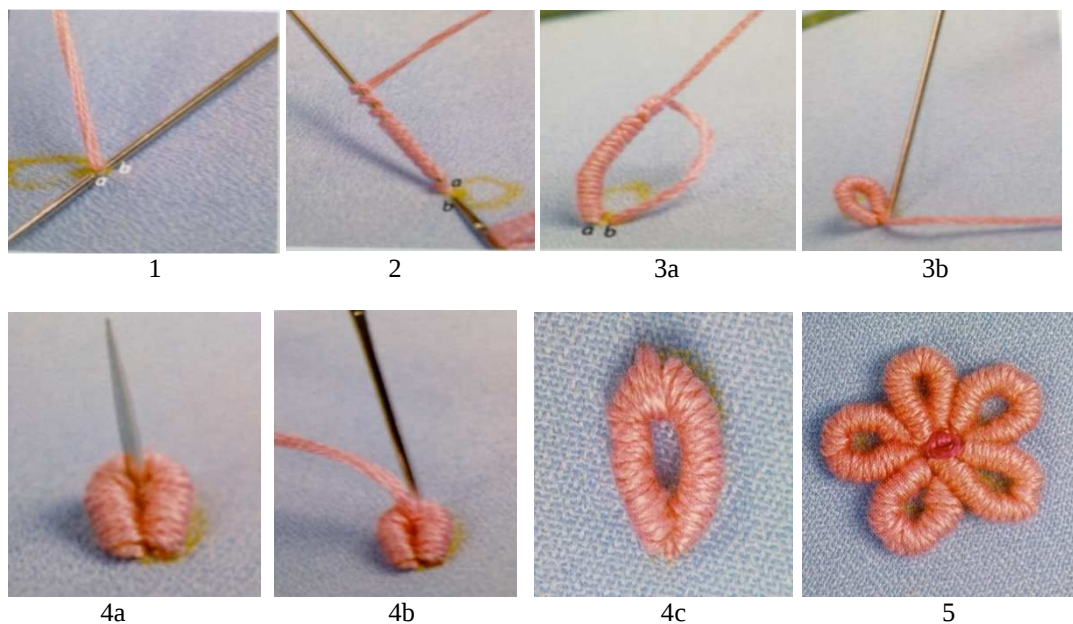


Gambar 15 : Tusuk Simpul Perancis (French Knot)
Sumber: Indira: Hal. 20

c. Membuat Tusuk Buhul (Bullion Knot) Melingkar

Langkah kerjanya adalah :

- 1) Tusuk jarum dari bawah kain di titik (a), tusuk di titik (b), dan keluarkan di dekat titik (a).
- 2) Lilitkan benang ke jarum (20-25 kali). Rapikan dan rapatkan lilitan.
- 3) Lepaskan jarum dari lilitan. Tarik benang hingga ujung lilitan menyentuh kain.
- 4) Tusuk jarum dari bawah kain di dalam bullion, tusuk jarum di bagian luar bullion, lalu tarik jarum sampai benang kencang.
- 5) Buat tusuk bullion melingkar sebanyak 5 buah dan di buat tusuk simpul perancis di tengahnya, seperti terlihat pada gambar :



Gambar 16 : Tusuk Buhul Melingkar (Bullion Knot)

Sumber: Indira: Hal. 57-58

- 8) Cuci kain setelah selesai di jahit untuk menghilangkan sisa ciplakkan karbon dan kotoran yang menempel pada kain.
- 9) Setrika kembali bahan yang telah disulam agar rapi.
- 10) Hasil akhir produk sulaman sisir/ timbul.



Gambar 17 : Hasil Akhir Produk Sulaman Sisir/ Timbul

c. Sulaman Bayangan

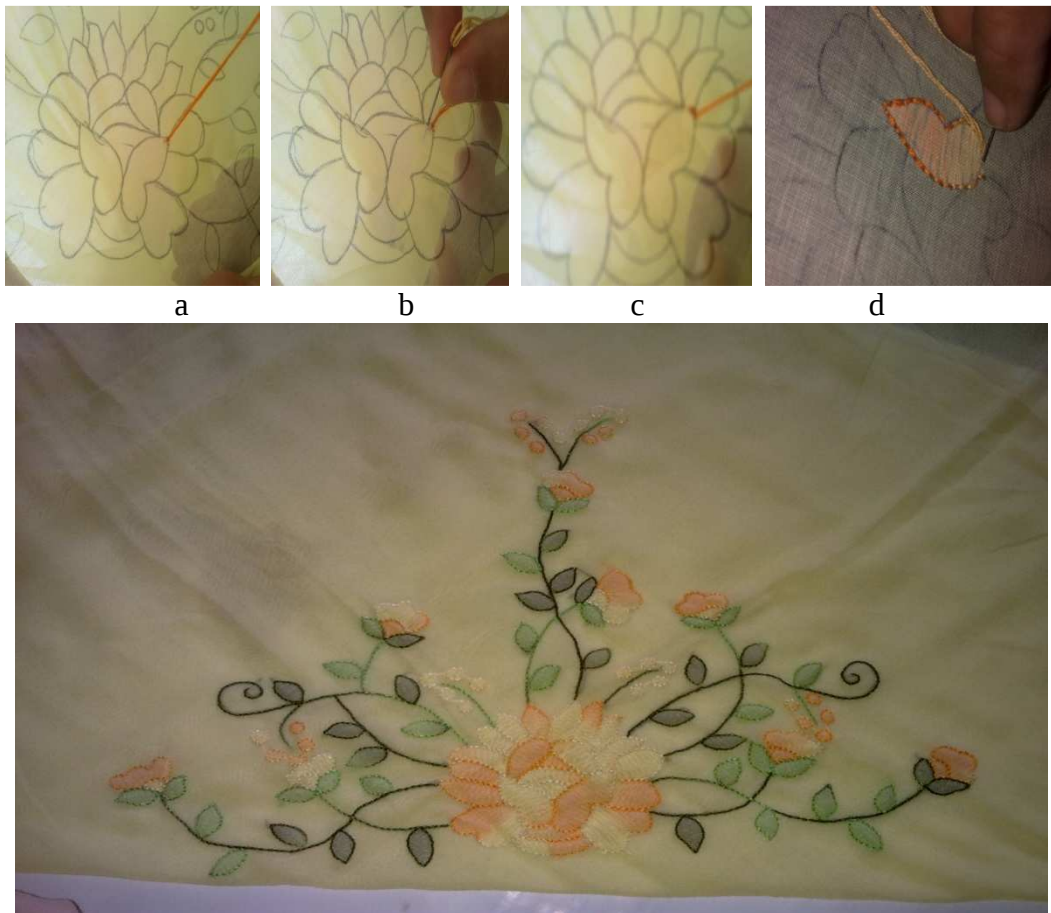
Proses pembuatan Sulaman Bayangan :

- a) Siapkan alat dan bahan yang diperlukan.
- b) Bahan disetrika dulu agar rapi dalam menjahit.
- c) Memindahkan desain hiasan ke bahan sesuai pola dengan cara menciplakkan motif yang ada pada bahan dengan menggunakan karbon jahit.
- d) Cara membuat sulaman bayangan.

1) Dari bagian baik kain dengan tusuk tikam jejak.

Langkah kerjanya adalah :

- a. Tusuk jarum dari bawah kain (gambar a), tusukkan jarum kira-kira 1 atau 2 mm kearah bawah kain (gambar b), dan keluarkan di dekat titik (gambar c).
- b. Lakukan hal yang sama sesuai pola, seperti terlihat pada gambar :

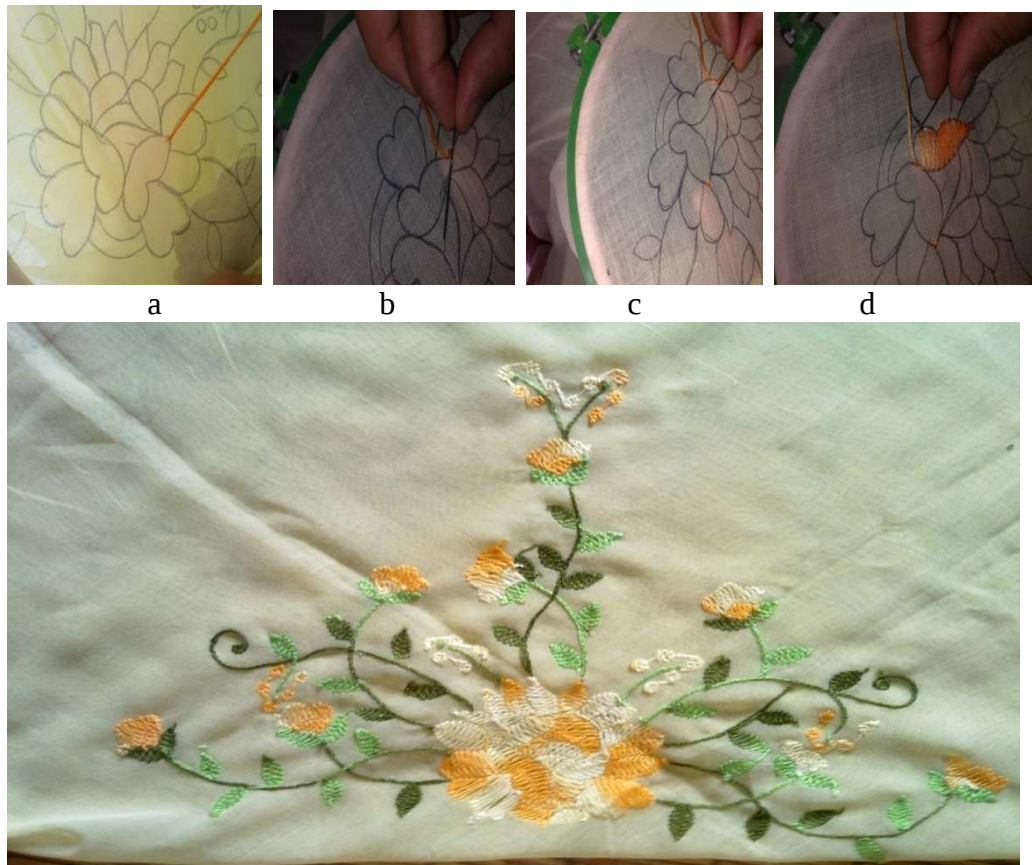


Gambar 18 : Tusuk Tikam Jejak

2) Dari bagian buruk kain dengan tusuk flanel rapat.

Langkah kerjanya adalah :

- a. Tusuk jarum dari bawah kain di titik (a) lalu tarik hingga ujung benang. Tusuk jarum di titik (b), lalu keluarkan di titik (c).
- b. Lakukan hal yang sama sesuai pola, seperti terlihat pada gambar :



Gambar 19 : Tusuk Flanel Rapat

- e) Cuci kain setelah selesai di jahit untuk menghilangkan sisa ciplakkan karbon dan kotoran yang menempel pada kain.
- f) Setrika kembali bahan yang telah disulam agar rapi.
- g) Hasil akhir produk Sulaman Bayangan.



Gambar 20 :Hasil Akhir Produk Sulaman Bayangan

3. Pemasaran

Pemasaran adalah menjual barang dari produsen kepada konsumen, dari pemasaran tersebut produsen mengharapkan pertukaran barang dengan imbalan laba atau keuntungan. Menurut Lukman Ali (1997 : 733) mengemukakan : “Pemasaran adalah proses, cara, perbuatan memasarkan suatu barang dagangan, ketengah-tengah masyarakat”.

Anoraga dkk (1996 : 130) megemukakan “Pemasaran adalah proses sosial dan manajerial yang dilakukan seorang untuk kelompok untuk memperoleh apa yang mereka butuhkan dan inginkan melalui penciptaan dan pertukaran produk dan nilai”. Selain itu Boyd (2000 : 4) menyatakan : “Pemasaran adalah suatu proses sosial yang melibatkan kegiatan-kegiatan penting yang memungkinkan individu dan perusahaan mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan melalui pertukaran dengan pihak lain dan untuk mengembangkan hubungan pertukaran”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pemasaran (marketing) merupakan proses sosial atau suatu kegiatan yang dilakukan oleh dunia usaha dengan mengarahkan arus barang dari produsen ke konsumen melalui penciptaan dan pertukaran produk dan nilai yang memungkinkan individu mendapatkan apa yang mereka butuhkan. Kegiatan pemasaran ini meliputi kegiatan-kegiatan seperti perdagangan, promosi (show room, lomba-lomba dan iklan) dan penjualan.

Lukman Ali (1997 : 418) mengemukakan : “Penjualan adalah proses, perbuatan cara menjual barang dengan memperoleh pembayaran”.

Rostamailis (1992 : 111) mengemukakan dari macam-macam penjualan dapat dipilih salah satu diantaranya yaitu :

- a. Secara langsung yaitu dengan cara mengunjungi ke rumah-rumah atau perusahaan dan sekolah-sekolah dan bisa juga melalui surat menyurat atau dijual di pasaran bebas.
- b. Tidak langsung misalnya dengan cara titip jual atau konsignasi melalui penyalur atau perantara dengan pembayaran berjangka dan sebagainya.
- c. Cara pembayaran tunai dan kredit atau dengan cara komisi dan akhirnya mempergunakan uang muka.

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa penjualan adalah perbuatan cara menjual barang dengan memperoleh pembayaran baik secara langsung, tidak langsung, maupun dengan cara pembayaran tunai, kredit dan dengan cara komisi yang mempergunakan uang muka.

Efektifnya pemasaran dapat dilihat dari tingkat penjualan produk. Untuk mempertinggi tingkat penjualan perlu dilakukan promosi dan pengawasan mutu disamping memperhatikan keinginan konsumen. Promosi sebagaimana dikemukakan oleh Lukman Ali (1997 : 790) yang mengutip dari

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengemukakan : “Promosi adalah kegiatan komunikasi untuk meningkatkan volume penjualan dengan pameran, periklanan, demonstrasi, dan usaha lain yang bersifat persuasif”.

Musselman (1992 : 350) yaitu “*Promotion* (promosi) berarti usaha mengiklankan untuk meningkatkan penjualan barang”. Selain itu Anoraga dkk (1996 : 144) mengemukakan : “Promosi merupakan suatu ungkapan dalam arti luas tentang kegiatan-kegiatan yang secara aktif dilakukan oleh perusahaan (penjual) untuk mendorong konsumen membeli produk yang ditawarkan”.

Jadi promosi merupakan suatu usaha mengiklankan atau memperkenalkan suatu barang kepada masyarakat luas yang tujuannya untuk meningkatkan penjualan produk atau untuk mendorong konsumen membeli produk yang ditawarkan. Adapun jenis media yang dapat digunakan untuk mengiklankan suatu produk dapat berupa surat kabar, radio, majalah, pameran, peragaan dan fashion show, yang dapat dilakukan pada saat awal produksi, sesudah produksi atau secara berkala.

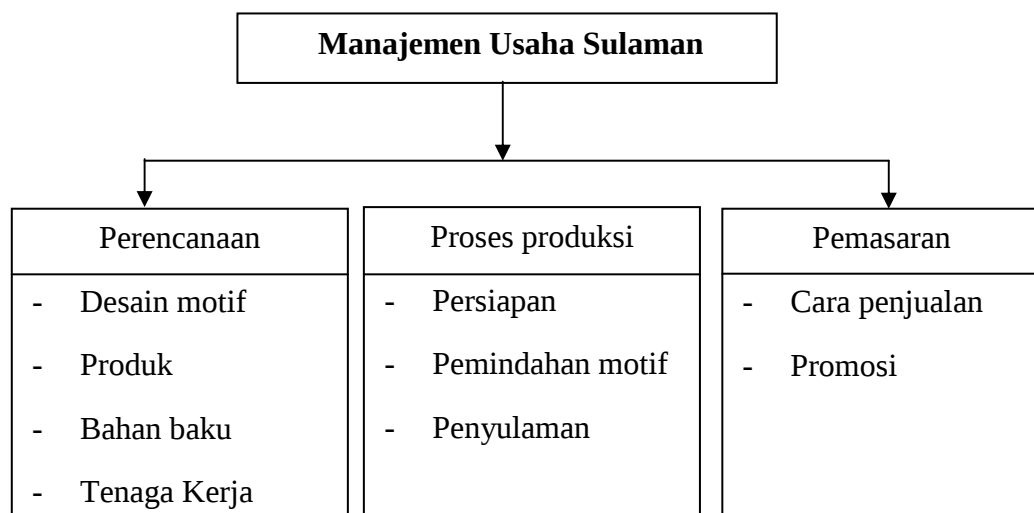
B. Kerangka Konseptual

Penelitian “**Studi Tentang Manajemen Usaha Sulaman Tangan di Nagari Limbanang Kecamatan Suliki Kabupaten 50 Kota**” ini mencoba mengupas tentang perencanaan, proses produksi dan pemasaran. Perencanaan sangat penting dalam suatu kegiatan, tanpa perencanaan yang matang hasil tidak akan maksimal, akibatnya akan mengalami kerugian. Berdasarkan perencanaan yang matang, maka proses produksi akan berjalan dengan baik. Setelah

direncanakan kemudian dilaksanakan proses produksi. Proses produksi merupakan proses mengolah bahan baku menjadi barang jadi yang dibutuhkan konsumen. Proses produksi dimulai dari proses persiapan yaitu perencanaan produksi dengan menentukan motif yang akan diproduksi dan bahan yang akan digunakan. Selanjutnya melukis motif, yaitu melukis motif ke kain. Untuk melukis motif ke kain digunakan kertas minyak dan karbon sehingga lukisan motif menempel ke kain dengan sempurna.

Dari hasil produksi tentu akan menghasilkan produk yang harus dipasarkan. Agar produk laris di pasaran, maka perlu di promosikan dengan jalan pameran, fashion show dan peragaan. Untuk lebih jelasnya kerangka konseptual penelitian tentang usaha sulaman tangan di Nagari Limbanang Kecamatan Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 1 : Manajemen Usaha Sulaman Tangan



C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pembatasan dan perumusan masalah maka pertanyaan penelitian ini adalah :

1. Apakah pengusaha di Nagari Limbanang Kecamatan Suliki Kabupaten 50 Kota membuat manajemen usaha sulaman tangan ?
2. Apakah pengusaha sulaman tangan di Nagari Limbanang Kecamatan Suliki Kabupaten 50 Kota membuat perencanaan terlebih dahulu?
3. Apakah pengusaha sulaman tangan di Nagari Limbanang Kecamatan Suliki Kabupaten 50 Kota melaksanakan proses produksi dengan baik dan sistematis?
4. Apakah pengusaha sulaman tangan di nagari Limbanang Kecamatan Suliki Kabupaten 50 Kota melakukan pemasaran melalui promosi?

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan usaha sulaman tangan tentang perencanaan desain motif, perencanaan produk, perencanaan bahan baku, dan perencanaan tenaga kerja di Nagari Limbanang Kecamatan Suliki Kabupaten 50 Kota belum terencana dengan baik. Dimana perencanaan ini berada pada persentase 51,84%.
2. Proses produksi usaha sulaman tangan yang terdiri dari persiapan, pemindahan motif, serta penyulaman di Nagari Limbanang Kecamatan Suliki Kabupaten 50 Kota belum terproses dengan baik. Dimana tingkat ketercapaian 54,55%.
3. Pemasaran usaha sulaman tangan dengan cara penjualan dan mengadakan promosi terlebih dulu melalui peragaan, pameran, iklan dan sebagainya di Nagari Limbanang Kecamatan Suliki Kabupaten 50 Kota belum terpasarkan secara maksimal. Dimana tingkat ketercapaian 51,05%.
4. Usaha sulaman tangan di Nagari Limbanang Kecamatan Suliki Kabupaten 50 Kota secara keseluruhan belum terencana, terproses dan terpasarkan dengan baik, dengan tingkat ketercapaian 52,94 %.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Kepada pengusaha diharapkan selalu menerapkan manajemen dalam menjalankan usahanya, baik dari segi perencanaan, proses produksi, dan pemasaran produk. Dengan manajemen yang terkoordinir dengan baik pengusaha mempunyai banyak peluang untuk mengembangkan dan memajukan usahanya
2. Kepada pengusaha diharapkan walaupun usaha sulaman tangan yang ada di Nagari Limbanang Kecamatan Suliki Kabupaten 50 Kota merupakan usaha kecil (home industry) sistim manajemen itu perlu dilaksanakan karena manajemen merupakan langkah keberhasilan.
3. Kepada Pemerintah Daerah, khususnya Nagari Limbanang Kecamatan Suliki Kabupaten 50 Kota agar lebih memperhatikan perkembangan usaha masyarakatnya dan memberikan penyuluhan dan pelatihan ataupun bantuan berupa pinjaman modal atau dana sehingga kesejahteraan masyarakatnya dapat lebih ditingkatkan.
4. Untuk mahasiswa jurusan kesejahteraan keluarga khususnya program studi tata busana yang berkeinginan untuk berwirausaha atau membuka usaha sulaman tangan agar dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuannya dan menggunakan manajemen dalam berusaha.
5. Mengingat masih banyaknya yang perlu diketahui tentang manajemen usaha sulaman tangan baik itu dari pengorganisasiannya, pelaksanaan dilihat dari

pengadministrasian, pengelolaan keuangan dan lain-lainnya diharapkan adanya penelitian lanjutan sehingga diperoleh gambaran yang utuh tentang manajemen usaha sulaman tangan di Nagari Limbanang Kecamatan Suliki Kabupaten 50 Kota.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Lukman. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Anoraga, Pandji dkk. 1996. *Pengantar Bisnis Modern Kajian Dasar Manajemen Perusahaan*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Arikunto, Suharsini. 1989. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: P2LPTK.
- Arikunto, Suharsini. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basri, Faisal. 1992. *Perekonomian Indonesia Menjelang Abad XXI*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Boyd, Harper. Dkk. 2000. *Manajemen Pemasaran Suatu Pendekatan Strategis Dengan Orientasi Global*. Jakarta: Erlangga.
- Ernawati, Nelmira. 2008. *Pengetahuan Tata Busana*. Padang: UNP Press.
- Eswendi. 1985. *Ragam Hias Geometris*. IKIP Padang.
- Faisal, Sanapiah. 1977. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Firdaus, al Iqra'. 2010. *Inspirasi – Inspirasi Menakjubkan Ragam Kreasi Busana*, Jogjakarta: Diva Press.
- G.R.Terry. 1993. *Dasar – Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indira, Ira Dhyani. 2009. *Sulam Sisir*. Jakarta: Kriya Pustaka.
- Irawan, Prasetya. 1999. *Logika dan Prosedur Penelitian*. Jakarta: STIA-LAN.Press.
- Kotler, Philip. 1992. *Manajemen Pemasaran, Analisis Perencanaan dan Pengendalian*, Jilid 2. Jakarta : Erlangga.
- Mary Webb. 2006. *Embroidery Stitches*. London: Octopus Publishing Group Ltd.
- Musselman, Vernon, dkk. 1992. *Pengantar Ekonomi Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Nawawi, Hadati. 1991. *Penelitian-Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.